

## PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN MOTIVASI BEWIRAUSAHA WANITA TANI

**Puput Puji Rahayu**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [puput.pj@gmail.com](mailto:puput.pj@gmail.com)

### Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan program yang berfungsi dan berperan dalam memberdayakan dalam hal ini melatih, memberikan ketrampilan, memandirikan perempuan sehingga mereka bisa berkontribusi dan turut serta dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha agar mampu dalam mengelola usaha. Motivasi berwirausaha ini merupakan aspek pertama dan utama yang harus diberikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan dan pelatihan dalam rangka menciptakan masyarakat wirausaha. Motivasi berwirausaha ini dipandang sebagai pondasi bagi seseorang yang berniat menjadi wirausahawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara program pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,773 \geq 0,361$ ) yang artinya terdapat korelasi yang positif antara program pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien  $0,60 - 0,799$ . Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,445 \geq 2,048$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara program pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha. Hasil tersebut didukung dengan hasil perhitungan persentase yang menghasilkan persentase untuk pemberdayaan perempuan sebesar 82,50% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan motivasi berwirausaha sebesar 80,83% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kontribusi dari program pemberdayaan perempuan terhadap motivasi berwirausaha wanita tani adalah 59,75%.

**Kata Kunci:** Program Pemberdayaan Perempuan, Motivasi Berwirausaha

### Abstract

Woman empowerment is a program which function and role in empowering which in this matter is train, give skill, make independent that they can give contribution and participate to overcome poverty. Woman empowerment more emphasized to increase entrepreneurship motivation in business management. Entrepreneurship motivation is the first and main aspect that must delivered to learner through education and training process to create entrepreneurship community. This entrepreneurship motivation viewed as a foundation to someone who willing to become an entrepreneur. The objective of this research was to determine The Correlation Between Woman Empowerment Programe and Entrepreneurship Motivation Farmers Woman on Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo. This research applied quantitative approach with correlational method. Research results showed that  $r$  value was higher than  $r$  table ( $0.773 > 0.361$ ) which means there was a positive correlation between women empowerment programe and entrepreneurship motivation. The relation of two variables belong to strong category since it's in coefficient interval  $0.60-0.799$ . Signification test result also showed that  $t$  value was bigger that  $t$  tabel ( $6,445 \geq 2,048$ ) so that is can be conclude that there was a significant relation between women empowerment programe and entrepreneurship motivation. Those results supported by percentage calculation that obtained percentage for woman empowerment as big as 82,50% that belong to very good category and entrepreneurship motivation as big as 80,83% that belong to very good category. While contribution that given by woman empowerment programe to entrepreneurship motivation realization was 59,75%.

**Keywords:** *Woman Empowerment Program, Entrepreneurship Motivation.*

## PENDAHULUAN

Ilmu dan teknologi di era global mengalami perkembangan sangat cepat, sehingga secara tidak langsung berdampak terhadap perubahan pandangan hidup manusia, yaitu perubahan pandangan komunis lokal ke arah masyarakat dunia dan dari pandangan pertumbuhan ekonomi kearah pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam menghadapi perubahan tersebut manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kearah yang lebih baik, maka mempersiapkan sumberdaya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi merupakan hal yang mendesak dan tidak bisa ditawar lagi, sehingga mereka dapat bersaing didalam pasar global sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran akibat sempitnya lapangan kerja di Indonesia.

Kemajuan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan sebuah bangsa yang berkualitas. Dalam UU 1945 menegaskan jaminan atas hak warga Negara dalam kaitanya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28 C ayat (1) yang menyatakan bahwa “ Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia.

Namun dalam kenyataanya pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini masih merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Tingginya tingkat pengangguran di indonesia tidak hanya terjadi didaerah perkotaan tetapi juga sudah merambah didaerah pedesaan. Hal ini terbukti dari turunnya daya beli masyarakat pedesaan, karena sekitar 70% masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan.

Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan ini adalah terjadinya kompetisi dalam memasuki lapangan kerja. Peningkatan jumlah pengangguran tersebut terjadi karena masih lemahnya kemampuan dalam pemberdayaan potensi lokal oleh penduduk di wilayah persediaan yang menyebabkan terjadinya penumpukan jumlah pengangguran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Pendidikan tidak hanya diperoleh seorang individu dari jalur formal saja melainkan juga pendidikan nonformal dan informal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1

juga dijelaskan bahwa “ Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Selanjutnya pada ayat 3 menjelaskan “ pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan dalam penanganan masalah pengangguran yang berdampak pada kemiskinan adalah program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan program yang berfungsi dan berperan dalam memberdayakan dalam hal ini melatih, memberikan ketrampilan, memandirikan perempuan sehingga mereka bisa berkontribusi dan turut serta dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Subejo dan Supriyanto dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:45) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, eologi dan sosial.

Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008: xxi) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan.

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Selanjutnya, menurut Mardikanto (2015:291) mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat meliputi: Jumlah warga yang

secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan, Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan, Tingkat kemudahan penyelenggaraan program, Jumlah dana dalam menunjang pelaksanaan program kegiatan, dll.

Profesor Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Riant Nugroho (2008 : xxi) menjelaskan untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan.

1. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihak dari laki-laki.
2. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
3. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini di harapkan mampu menjadikan kaum perempuan berdaya dan mampu berusaha. Dalam hal memotivasi berwirausaha perempuan di Indonesia khususnya di daerah perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh KUP Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha agar dapat terampil bekerja secara mandiri. Motivasi berwirausaha ini merupakan aspek pertama dan utama yang harus diberikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan dan pelatihan dalam rangka menciptakan masyarakat wirausaha. Motivasi berwirausaha ini dipandang sebagai pondasi bagi seseorang yang berniat menjadi wirausahawan.

Watak, Sifat, Jiwa, dan nilai ke-wirausahaan muncul dalam bentuk perilaku kewirausahaan. Menurut Geoffrey

G. Meredith et al. (2000:5), dalam bukunya, “Kewirausahaan” mengemukakan bahwa sikap kewirausahaan yang dikembangkan itu ada Enam (6) yaitu: (1) Percaya diri (*Self Confidence*), (2) Berorientasi Tugas dan Hasil, (3) Keberanian Mengambil Resiko, (4) Kepemimpinan, (5) Berorientasi ke Masa Depan, dan (6) Keorisinilan.

Motivasi berwirausaha tersebut tidak dapat terpisah dari pemberdayaan perempuan. Berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik untuk mengukur besarnya hubungan pemberdayaan dan motivasi berwirausaha kelompok wanita tani yang tergabung di KUP Wahyu Mulya.

Terkait dengan uraian tersebut diatas, penelitian mengangkat judul penelitian: **“Korelasi Antara Program Pemberdayaan Perempuan dan Motivasi Berwirausaha Wanita Tani Di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan hubungan antara program pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha wanita tani di KUP Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo.

## METODE

Dalam suatu penelitian ilmiah, metodologi penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan tujuan penelitian dapat dicapai. Hal ini juga sangat penting guna mendapatkan nilai ilmiah juga kebenaran dari hasil penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013:1).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013:13).

Desain atau jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2001:27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel (Arikunto, 1998:251).

Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada tidaknya korelasional atau hubungan pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha wanita tani di KUP Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang dari kelompok wanita tani yang berjumlah 30 orang dijadikan responden. Dalam penelitian ini metode pengumpulan



data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan perempuan yang dilakukan di KUP Wahyu Mulya ini adalah melalui Industri Olahan Aneka Kripik (Singkong, talas, Pisang). Kaum wanita tani membuka usaha ini dengan tujuan meningkatkan usaha dan menjadi kelompok yang mandiri.

### a. Profil Usaha Kelompok

- 1) Jenis-jenis kegiatan usaha produktif yang sedang dikerjakan, volume produksi dan pemasarannya. Kelompok usaha produktif Wahyu Mulya memproduksi aneka olahan kripik dengan volume rata-rata 15 bungkus perminggu dengan jangkauan pasar di kecamatan ngrayun dan kota ponorogo.
- 2) Sarana yang dimiliki dan perkembangannya. Kelompok usaha produktif Wahyu Mulya masih menggunakan peralatan sederhana dan dikelola dengan cara sederhana pula.
- 3) Perkembangan permodalan. Permodalan Kelompok usaha produktif Wahyu Mulya masih menggunakan permodalan yang berasal dari iuran anggota.
- 4) Mitra usaha. Kelompok usaha produktif Wahyu Mulya belum mempunyai mitra usaha.

### b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari angket adalah data program pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo.

Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 20 yaitu dari sebagian kelompok wanita tani yang mengikuti program pemberdayaan perempuan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Sebelumnya data telah di olah menggunakan bantuan *Microshoft Excel*.

No. Responden	Angket Program Pemberdayaan Perempuan		Angket Motivasi Berwirausaha	
	Hasil r <sub>hitung</sub>	Keterangan	Hasil r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	0,699	Valid	0,513	Valid
2	0,346	Valid	0,369	Valid
3	0,621	Valid	0,611	Valid
4	0,346	Valid	0,600	Valid
5	0,693	Valid	0,600	Valid
6	0,313	Valid	0,600	Valid
7	0,693	Valid	0,516	Valid
8	0,766	Valid	0,516	Valid
9	0,766	Valid	0,699	Valid
10	0,766	Valid	0,716	Valid
11	0,766	Valid	0,716	Valid
12	0,540	Valid	0,499	Valid
13	0,540	Valid	0,499	Valid
14	0,413	Valid	0,716	Valid
15	0,693	Valid	0,600	Valid
16	0,766	Valid	0,600	Valid
17	0,766	Valid	0,722	Valid
18	0,521	Valid	0,577	Valid
19	0,871	Valid	0,806	Valid
20	0,413	Valid	0,621	Valid
21	0,766	Valid	0,513	Valid
22	0,573	Valid	0,513	Valid
23	0,766	Valid	0,513	Valid
24	0,469	Valid	0,403	Valid
25	0,469	Valid	0,621	Valid
26	0,766	Valid	0,442	Valid
27	0,766	Valid	0,442	Valid
28	0,766	Valid	0,442	Valid
29	0,766	Valid	0,442	Valid
30	0,766	Valid	0,442	Valid
31	0,521	Valid	0,513	Valid
32	0,521	Valid	0,513	Valid
33	0,521	Valid	0,513	Valid
34	0,521	Valid	0,513	Valid
35	0,521	Valid	0,513	Valid
36	0,521	Valid	0,513	Valid
37	0,521	Valid	0,513	Valid
38	0,521	Valid	0,513	Valid
39	0,521	Valid	0,513	Valid
40	0,521	Valid	0,513	Valid

Gambar 3.1

Hasil Uji Validitas kedua Variabel

Penyebaran angket kepada 20 responden dari sebagian kelompok wanita tani yang mengikuti program pemberdayaan perempuan, untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan reliabel dengan menjawab pertanyaan sebanyak 69 pernyataan. Yang terdiri dari 32 pernyataan untuk pemberdayaan perempuan (variabel X) dan 37 pertanyaan untuk motivasi berwirausaha (variabel Y). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 27 pernyataan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 28 pernyataan, kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 55 pernyataan.

Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,444 sedangkan instrumen dikatakan reliabel karena hasil penghitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,6.

Reliabilitas Angket Program Pemberdayaan Perempuan				Reliabilitas Angket Motivasi Berwirausaha			
Case Processing Summary				Case Processing Summary			
	N	%			N	%	
Cases	Valid	20	100.0	Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0		Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0		Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics				Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items		Cronbach's Alpha		N of Items	
.934		27		.936		28	

Gambar 3.2

Hasil Uji Reliabilitas kedua Variabel

Untuk melihat seberapa handal angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Tabel Keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al.* (2010: 125)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat keandalan angket pemberdayaan sebesar 0.934 adalah **Sangat Andal** dan tingkat keandalan angket motivasi berwirausaha sebesar 0,936 adalah **Sangat Andal**.

### c. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebar kepada

30 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel yaitu data angket pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No Responden	Hasil Angket Total	
	Program Pemberdayaan Perempuan	Motivasi Berwirausaha
1	107	110
2	105	109
3	102	105
4	105	105
5	105	109
6	100	109
7	107	107
8	105	105
9	89	99
10	105	105
11	105	109
12	100	109
13	107	107
14	99	105
15	89	106
16	88	95
17	91	107
18	88	96
19	89	96
20	84	98
21	87	96
22	90	104
23	84	99
24	89	104
25	89	98
26	82	96
27	99	107
28	91	93
29	90	106
30	85	95
Jumlah	2856	3085
Rata-Rata	95,20	102,83

Gambar 3.3

Data Hasil kedua Angket Penelitian

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis yang dilakukan melalui statistik parametric. Penghitungan uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pemberdayaan Perempuan	Motivasi Berwirausaha
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	95,20	102,83
	Std. Deviation	8,503	5,371
Most Extreme Differences	Absolute	,223	,214
	Positive	,223	,130
	Negative	-,175	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,220	1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102	,128
a. Test distribution is Normal.			

Gambar 3.4

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data diatas menggunakan SPSS "kolmogorov-Sminov". Dengan kriteria pengujian:

- Jika sig. > 0,05 maka data normal
- Jika sig. < 0,05 maka data tidak normal

Hasil SPSS uji normalitas merupakan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penghitungan SPSS menunjukkan nilai sig

atau hasil p yang berada pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu untuk program pemberdayaan perempuan sebesar 0,102 dan untuk motivasi berwirausaha sebesar 0,128. Jadi nilai sig atau nilai p dari kedua angket lebih besar dari pada 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket tersebut berdistribusi normal.

#### 2) Uji Korelasi *Product Moment*

Setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal selanjutnya melakukan penghitungan *korelasi product moment*, korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo, data uji korelasi pelaksanaan pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo adalah sebagai berikut.

Correlations			
		Pemberdayaan Perempuan	Motivasi Berwirausaha
Pemberdayaan Perempuan	Pearson Correlation	1	,773
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Motivasi Berwirausaha	Pearson Correlation	,773	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Gambar 3.5

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi pearson product moment dengan SPSS digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedua variabel. Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar **0,773** dan untuk N = 30 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui samadengan 0,361. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara program pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo diterima atau **Ha diterima**, karena r-hitung (**0,773**) lebih besar dari r-tabel (**0,361**) yang artinya Jika Kelompok Wanita Tani Semakin Serius dalam Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan, maka Motivasi Berwirausaha Semakin Meningkat.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini (Sugiyono, 2013;231) :

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

R	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha dengan nilai r-hitung sebesar **0,773** adalah **Kuat**.

Perhitungan diatas menghasilkan r sebesar 0,773 . harga r tabel kemudian dicari signifikansinya dengan mencari t hitung. Nilai t hitung diketahui dengan mensubstitusikan nilai r dalam rumus t dibawah ini.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,773\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,773^2}}$$

$$t = \frac{0,773\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,597529}}$$

$$t = \frac{0,773\sqrt{28}}{\sqrt{0,402471}}$$

$$t = \frac{0,773 \times 5,29}{0,6344}$$

$$t = \frac{4,0891}{0,6344}$$

$$t = 6,445$$

Nilai t hitung sebesar 6,445 diatas kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 28$ , sehingga didapatkan t tabel sebesar 2,048. Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung 6,445 lebih besar dari t tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo.

Koefisien korelasi yang didapatkan memang sudah menjawab hipotesis, tapi belum menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Kontribusi tersebut diketahui

dengan koefisien determinasi. Kefisien determinasi didapatkan dari kuadrat koefisien korelasi dikalikan 100%. Sehingga koefisien determinasinya adalah :

$$CD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

CD = koefisien determinasi

 $r^2$  = nilai korelasi kuadrat

$$CD = (0,773)^2 \times 100\%$$

$$= 59,75\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan memberikan kontribusi sebesar 59,75% terhadap motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Tani (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo, sedangkan 40,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini.

59,75 % merupakan kontribusi wanita tani dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan. Aspek yang ada dalam kontribusi tersebut meliputi :

- 1) Kehadiran wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 2) Penguasaan keterampilan yang dimiliki wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 3) Kemandirian wanita tani dalam mengolah produksi sendiri pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 4) Kualitas produk yang di hasilkan wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 5) Jumlah hasil produksi yang dihasilkan wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 6) Kemampuan wanita tani dalam memasarkan hasil produksi pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan.

#### d. Pengolahan Data Observasi

##### 1. Pemberdayaan Perempuan

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti terdapat dalam lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dapat diketahui hasil rata-rata dari setiap indikator variabel pemberdayaan perempuan. Hasil observasi program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut.



Tabel 3.3  
Hasil Observasi Pemberdayaan Perempuan

No	Indikator	Minggu I		Minggu II		Jumlah	Rata-rata
		I	II	I	II		
1	Kehadiran	4	4	5	5	18	4,5
2	Penguasaan Keterampilan	3	4	4	4	15	4
3	Kemandirian Mengolah dan Memproduksi Usaha	3	4	4	4	15	4
4	Kualitas Produk	3	4	4	5	17	4,25
5	Jumlah Hasil Produksi	3	3	4	4	14	3,5
6	Pemasaran Hasil Produksi	4	5	4	5	18	4,5
Total							24,75

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase variabel independen yaitu pemberdayaan perempuan dapat di hitung sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24,75}{30} \times 100\%$$

$$P = 0,8250 \times 100\%$$

$$P = 82,50\%$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap persentase yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut (Arikunto, 1998:42)

Tabel 3.4  
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Persentase

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
56% - 69%	Cukup
45% - 55%	Kurang
0% - 44%	Sangat Kurang

Dari pedoman tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan perempuan di KUP Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo termasuk dalam kategori **Sangat Baik** karena berada pada interval koefisien 80% - 100%. Meskipun dalam hasil observasi yang ditampilkan pada tabel terlihat bahwa nilai yang

diperoleh setiap minggunya tidak meningkat secara linear, namun hasil perhitungan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dilaksanakan dengan baik. Hasil perhitungan data hasil observasi pemberdayaan perempuan ini digunakan sebagai data pendukung.

## 2. Motivasi Berwirausaha

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti terdapat dalam lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dapat diketahui hasil rata-rata dari setiap indikator variabel motivasi berwirausaha. Hasil observasi motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Hasil Observasi Motivasi Berwirausaha

No	Indikator	Minggu I		Minggu II		Jumlah	Rata-rata
		I	II	I	II		
1	Percaya Diri	4	5	5	5	19	4,75
2	Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	3	3	3	3	12	3
3	Keberanian Mengambil Resiko	4	4	4	5	17	4,25
4	Kepemimpinan	3	4	4	5	16	4
5	Berorientasi kemasa Depan	4	5	4	5	18	4,5
6	Keorisinilan	3	3	4	5	15	3,75
Total							24,25

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase variabel dependen yaitu motivasi berwirausaha dapat di hitung sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24,25}{30} \times 100\%$$

$$P = 0,8083 \times 100\%$$

$$P = 80,83\%$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap persentase yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat dilihat pada pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap persentase seperti yang telah dicantumkan sebelumnya. Berdasarkan tabel tersebut maka motivasi berwirausaha wanita tani di KUP Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo termasuk dalam kategori **Sangat Baik** karena berada pada interval koefisien 80% - 100%. Hasil perhitungan data hasil observasi motivasi berwirausaha ini digunakan sebagai data pendukung.

#### e. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket, maupun dari hasil analisis data pendukung yaitu observasi.

Pemberdayaan perempuan merupakan program yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki wanita tani dalam memanfaatkan sumberdaya yang produktif di lingkungan sekitar. Kegiatan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2009 ini telah memberikan banyak manfaat bagi wanita tani terutama dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemberdayaan perempuan memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berwirausaha wanita tani yang ditunjukkan dengan  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,773 \geq 0,361$ ). Hubungan positif yang dimaksud adalah Jika Kelompok Wanita Tani Semakin Serius dalam Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan, maka Motivasi Berwirausaha Semakin Meningkat. Sebaliknya Jika Kelompok Wanita Tani tidak serius dalam Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan, maka Motivasi Berwirausaha Semakin Menurun.

Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa program pemberdayaan perempuan memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi berwirausaha wanita tani karena berada pada interval koefisien  $0,60 - 0,799$ . Hal ini berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo. Ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $6,445 \geq 2,048$ ) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo.

Hasil analisis data melalui angket tersebut didukung dengan hasil analisis data melalui observasi. Berdasarkan penghitungan persentase pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase program pemberdayaan perempuan adalah 82,50%. Dari pedoman untuk menginterpretasikan persentase yang telah dicantumkan pada hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa program pemberdayaan perempuan

di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval koefisien  $80\% - 100\%$ . kemudian untuk persentase motivasi berwirausaha yang telah dihitung sebelumnya menghasilkan persentase sebesar 80,83%. Berdasarkan tabel pedoman, maka motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo termasuk dalam kategori sangat baik karena pada interval koefisien  $80\% - 100\%$ .

Meskipun hipotesis telah terjawab dan didukung dengan hasil observasi, namun pada penelitian ini program pemberdayaan perempuan memberikan kontribusi sebesar 59,75% terhadap motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Tani (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo. Sedangkan 40,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini.

59,75 % merupakan kontribusi wanita tani dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan. Aspek yang disoroti dalam kontribusi tersebut meliputi :

- 1) Kehadiran wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 2) Penguasaan keterampilan yang dimiliki wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 3) Kemandirian wanita tani dalam mengolah produksi sendiri pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 4) Kualitas produk yang dihasilkan wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 5) Jumlah hasil produksi yang dihasilkan wanita tani pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan
- 6) Kemampuan wanita tani dalam memasarkan hasil produksi pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih di berikan kepada pengelola Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo, seluruh Wanita Tani dan Bapak Drs. I Nyoman Sudarka, MS., selaku dosen pembimbing skripsi.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif antara program pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha



Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo ditunjukkan dengan harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $0,773 \geq 0,361$ ). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien  $0,60 - 0,799$ . Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,445 \geq 2,048$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara program pemberdayaan perempuan dengan motivasi berwirausaha.

Hasil tersebut didukung dengan hasil perhitungan persentase yang menghasilkan persentase untuk program pemberdayaan perempuan sebesar 82,50% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan motivasi berwirausaha sebesar 80,83% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kontribusi bahwa pemberdayaan perempuan memberikan kontribusi pemberdayaan perempuan memberikan kontribusi sebesar 59,75% terhadap motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Tani (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo yang termasuk dalam desain penelitian ini.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

1. Pada penyelenggara program pemberdayaan perempuan lebih di optimalkan lagi pada keenam aspek yaitu kehadiran, penguasaan keterampilan, kemandirian mengolah dan memproduksi bahan sendiri, kualitas produk, jumlah hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi agar hasil akhir dapat melampaui angka 82,50% .
2. Motivasi Berwirausaha wanita tani yang mengikuti program pemberdayaan perempuan sebesar 80,83% . pada kesempatan selanjutnya, penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan dapat lebih di optimalkan lagi agar motivasi berwirausaha semakin meningkat.
3. Bagi peneliti lain, mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha wanita tani di Kelompok Usaha Produktif (KUP) Wahyu Mulya Ngrayun Ponorogo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mardikanto, Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALfabeta
- Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaanannya di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riyanto, Yatim.2007, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS).